

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Bawu Jepara.

Dengan beberapa materi yang diajarkan oleh guru mampu menjadikan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan memicu siswa untuk aktif berpendapat dan memunculkan ide-ide yang dimana mereka sudah mempunyai bekal materi pada sebelumnya, dengan contoh misalkan seperti hijab yang dimana dulu hanya sebagai penutup aurat bagi wanita muslim yang lambat laun menjadi *trend* di kalangan wanita khususnya yang masih remaja dengan model-model yang sekarang berkembang dan menjadikan mereka lebih percaya diri serta merasa lebih nyaman ketika dipakai. Dengan materi yang tergolong mudah dicerna dan ringan untuk dibahas namun sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat guru juga menjelaskan atau meluruskan dan merangkum apa yang telah disampaikan oleh para peserta didik atau siswa dengan gagasan mereka yang dimana guru sudah menyuruh siswa pada pertemuan sebelumnya untuk belajar tentang materi yang akan diajarkan.

Metode *brainstorming* atau curah pendapat ini merupakan metode yang dimana metode yang mengutamakan keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Adapun pelaksanaan metode *brainstorming* di kelas XI MAN Bawu Jepara dengan membebaskan siswa untuk membahas atau menggagas suatu masalah atau materi yang disuguhkan oleh guru dan mengungkapkan apa yang telah mereka ketahui tentang hal itu sesuai dengan kemampuan dan materi yang sudah mereka kuasai, metode yang melibatkan semua siswa di kelas dengan berbagai variasi yang bisa digunakan agar siswa menjadi aktif dan efektif dalam mengulas sebuah materi ini akan membuat siswa menjadi percaya diri berbicara di depan orang banyak, lebih mampu bekerjasama dan mempunyai rasa saling menghormati pendapat orang lain, siswa disini dalam sebuah

proses pembelajaran tidak hanya cakap dalam aspek kognitifnya saja tetapi juga keterampilan sosial yang akan digunakannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam forum resmi maupun non resmi.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *brainstorming* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN Bawu Jepara.

Metode ini juga tidak dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran tapi metode ini efektif agar siswa lebih aktif dan tidak bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, faktor penghambat dalam sebuah metode ini ada beberapa seperti media yang dimana belum memadai dalam sekolah tersebut karena keterbatasan sekolah, ada pula siswa yang malu dan merasa minder entah itu karena sifat atau belum beajar tentang materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut, dalam permasalahan ini juga siswa kelas XI yang notabene di kelas X hanya menerima sebuah pelajaran dari guru diajak untuk lebih aktif dan produktif dalam prosesnya, di dalam metode ini juga guru dituntut untuk lebih mempersiapkan pembelajaran jika guru kurang siap dengan metode ini maka hasilnya siswa akan merasa kebingungan dan tidak mengerti apa yang ingin disampaikan karena kurang jelasnya guru dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

Pendukung dalam metode *brainstorming* di MAN Bawu Jepara ini khususnya kelas XI dari segi sarana dan prasarana yang sekolah punya sudah mulai memadai, serta akses belajar siswa yang dimana sudah membaik seperti perpustakaan yang selalu buka ketika jam istirahat, serta akses *wifi* yang sudah ada mempermudah siswa untuk belajar diluar jam pelajaran, ada juga dengan kebiasaan sholat berjamaah dan darus alQur'an sebelum pelajaran mulai merupakan hal yang positif dalam sikap sosial siswa dan guru-guru yang telah diberi workshop dan seminar untuk lebih bisa bereksplor lagi dalam sebuah pembelajaran, dengan adanya pendukung-pendukung tersebut maka akan membuat metode yang akan diterapkan dalam sebuah pembelajaran menjadi metode yang ampuh serta efektif dalam menjadikan siswa yang lebih aktif,

bersosial tinggi dan juga berilmu serta dibantu dengan aspek spiritual siswa yang lebih positif.

Beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam metode *brainstorming* di atas merupakan nilai plus minus bagi metode tersebut yang dimana akan lebih baik jika sebuah materi yang akan diberikan kesiswa haruslah pas dan cocok dengan materi yang akan dipelajari.

3. Solusi implementasi metode *brainstorming* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN Bawu Jepara.

Dilihat dari faktor penghambat yang dimana jika dari guru merupakan acuan buku dan kurikulum dan dari sudut pandang siswa yaitu gugup dan merasa malu jika harus bertanya ataupun berpendapat, dalam hal ini guru memberikan materi pada siswa dengan kurikulum yang dulu tetapi pada konten yang sama dan guru juga memberikan *plan b* pada sebuah pembelajaran jika pembelajaran itu belum berfungsi secara optimal, pada siswa sendiri rasa gugup akan hilang jika sering untuk bertanya dan sudah mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru.

Tentunya pada setiap materi tidak bisa hanya dengan metode yang sama namun dalam beberapa aspek metode jadi hal yang menarik untuk dilakukan agar terciptanya tujuan-tujuan dalam sebuah proses pembelajaran, dari guru fiqih sendiri ketika metode *brainstorming* ini di terapkan, maka guru tersebut sudah memberikan gambaran umum sebelum pertemuan yang akan dilakukannya metode tersebut dengan itu siswa bisa belajar dan mencari referensi di perpustakaan atau internet.

Beberapa soslusi diatas bisa menjadi pembekalan baik bagi pembelajaran dengan metode khususnya *brainstorming* yang mana metode ini menjadikan siswa lebih bisa menjadikan siswa aktif dan berinteraksi sosial dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada matapelajaran fiqih di kelas XI

MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 maka saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Saran kepada kepala sekolah

Kepala sekolah yang berfungsi sebagai motivator serta manager dalam keseluruhan proses dalam sekolah baik dalam pembelajaran, administrasi atau pun pada permasalahan siswa, ini dapat memberikan contoh serta inovasi-inovasi yang dimana akan menjadikan sekolah favorit bagi masyarakat, serta agar memberdayakan ekstrakurikuler yang dimana menjadi tempat siswa untuk berapekpresi, berkembang serta membentuk karakter menjadi lebih baik.

2. Saran kepada guru mata pelajaran Fiqih

Guru merupakan sosok penting bagi siswa dan selalu menjadi acuan sikap baik sosial dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, agar selalu cepat tanggap dalam mengetahui siswa-siswa yang bermasalah didalam kelas karena pembelajaran bukan hanya *transfer of knowlage* tapi juga bagaimana memahami siswa dan memberikan pemahaman pada siswa agar mendapatkan ilmu yang akan berguna baginya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.